

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Budaya membaca saat ini mulai terkikis seiring dengan perkembangan teknologi yang kian maju. Masyarakat pada umumnya lebih memilih untuk menonton televisi, mencari informasi di android, aktif di media sosial seperti facebook, instagram, tik-tok dan sejenisnya untuk mengikuti perkembangan zaman. Kecenderungan ini ternyata berimbas pada proses pembelajaran yang terjadi di madrasah, murid murid lebih suka mencari informasi secara instan dari internet ketimbang buku-buku edukasi yang sudah tersedia di madrasah, padahal informasi yang tersedia di internet belum tentu sumbernya dapat diketahui secara benar karena bebasnya seseorang menulis dan mengutip.

Membaca merupakan kunci dalam memperoleh ilmu, yang mana membaca menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang sangat penting dilakukan oleh setiap individu, langkah besarnya semakin banyak memiliki minat membaca dalam sebuah bangsa akan turut memajukan bangsa karena dari kegiatan membaca akan menciptakan generasi bangsa yang cerdas, menambah ilmu pengetahuan, berwawasan luas dan menjadi bekal yang baik untuk kemajuan dan kejayaan bangsa.

Proses belajar yang diselenggarakan secara formal di madrasah-madrasah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan atau pembiasaan pada budaya sekitar. Lingkungan yang dimaksud yaitu terdiri dari murid, guru, petugas perpustakaan, kepala madrasah, bahan atau materi pembelajaran (buku, modul, selebaran, majalah,

video audio atau sejenisnya). Selain itu pembiasaan lingkungan belajar yang sudah membudaya dalam sebuah lembaga madrasah juga menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar.

Dari data *United Nations Educational, Scientific and Cultural* (UNESCO) mencatat indeks minat baca di Indonesia mencapai 0,001. Artinya pada setiap seribu orang hanya satu orang yang mempunyai minat gemar membaca. Bukan hanya itu, dalam data *World's Most Literate Nations* yang diteliti oleh Central Connection State University pada tahun 2016 menyebutkan bahwa peringkat minat baca Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara yang diteliti.<sup>1</sup> Fenomena rendahnya literasi anak Indonesia tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal seringkali belum memiliki program pengembangan literasi atau menumbuhkan budaya baca-tulis secara sistematis. Kemudian fasilitas literasi pengembangan keilmuan yang belum memadai disetiap lembaga pendidikan dan juga kecenderungan siswa terhadap cara belajar di era pandemi yang mana pembelajaran dilaksanakan secara daring dalam prosesnya siswa terbiasa mencari informasi secara instan di internet. Fakta-fakta tersebut merupakan sebagian kecil dari gambaran siswa Indonesia yang rendah minat bacanya. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran untuk menambah literasi atau bacaan-bacaan. Sehingga perlu diadakan program-program khusus yang ditetapkan khususnya di lingkungan madrasah.

Dalam hal sadar literasi untuk generasi muda, melalui Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur meluncurkan program unggulan bernama Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat membaca remaja

---

<sup>1</sup> Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), 146-147.

melalui budaya literasi. Gerakan ini ditujukan untuk lembaga-lembaga khususnya sekolah atau madrasah yang sasaran utamanya adalah siswa. Dengan adanya program dari Kanwil Kementerian Agama ini yang kemudian dilaksanakan oleh lembaga sekolah atau madrasah, maka diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan minat siswa dalam membaca. Pentingnya menumbuhkan minat gemar membaca merupakan suatu upaya menghidupkan literasi. Kegiatan literasi ini sudah diterapkan oleh beberapa sekolah atau madrasah melalui program-program yang dirancang oleh masing-masing lembaga.

Ketika seseorang sudah gemar membaca maka yang harus diwujudkan adalah kreativitas dalam menulis. Menurut Utami Munandar dalam bukunya yang berjudul Anak Unggul Berotak Prima kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu suatu pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah atau madrasah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

Literasi dalam sejarah peradaban islam, kita dapat melihat tradisi islam melahirkan tulisan-tulisan para pemikir dan ulama islam klasik yang sudah berumur ratusan tahun sampai saat ini masih eksis dipelajari diberbagai lembaga pendidikan islam. Khususnya pesantren, kitab-kitab yang ditulis para ulama dan intelektual muslim era klasik merupakan warisan intelektual yang sangat berharga bagi perkembangan khazanah intelektual islam dari generasi ke generasi. Progam literasi dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan kembali semangat pengembangan keilmuan yang terjadi pada masa kejayaan islam dalam bidang pendidikan. Termasuk pada masa Khalifah Harun al-Rasyid dan Khalifah Al-Makmun, semangat khalifah kala itu dalam melaksanakan penerjemahan

buku-buku Yunani ke dalam bahasa Arab secara besar-besaran hingga dibangunkannya Baitul Hikmah sebagai perpustakaan besar untuk menyimpan buku-buku tulisan karya ulama pada saat itu dan sebagai pusat pembelajaran umat Islam.

Program literasi ini sangat penting karena sebagian besar proses pendidikan tergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Literasi merupakan sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatnya di bangku sekolah atau madrasah. Literasi juga ada kaitannya dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Membaca merupakan pintu jendela dunia, membaca dibaratkan menanam biji kepintaran bagi si pembacanya, yang pada suatu saat akan tiba masanya untuk memetik hasilnya. Sedangkan menulis membuat pikiran lebih tenang, semakin pandai, meningkatkan daya ingat, lebih mengenali dan mengendalikan diri.<sup>2</sup>

Salah satu madrasah yang menerapkan program kegiatan literasi ini adalah MTsN 7 Kediri yang terletak di Desa Kencong, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. MTsN 7 Kediri ini memiliki suatu program literasi di bawah tanggung jawab Bapak Muhsin Zeny Supraba yang sudah berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya Bapak Muhsin Zeny Subraba membentuk tim pembina literasi dalam membantu pelaksanaan program literasi tersebut. Terdapat beberapa variasi program kegiatan yang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan yang memacu siswa untuk mencari bahan bacaan dan menuangkan intisari dari apa yang dibaca melalui tulisan-tulisan yang dirangkum dengan bahasa dan pemahaman siswa sendiri. Sehingga secara tidak langsung siswa akan dilatih untuk berpikir kritis tentang suatu bahan bacaan.

---

<sup>2</sup> Thomas Armsrong, *Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis*, (Jakarta: Indek, 2014), 18.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di MTsN 7 Kediri bahwasanya setiap harinya siswa sebelum memasuki jam pembelajaran terlebih dahulu diwajibkan untuk literasi Qur'an 15 menit secara bersama-sama satu kelas dan dilaksanakan serempak oleh semua kelas mulai kelas VII sampai kelas IX. Setelah itu, pelaksanaan program literasi buku yaitu dengan membaca buku non pelajaran berupa buku-buku bacaan ringan, novel, majalah, komik dan sebagainya selama 15 menit untuk membaca dan meresume hasil bacaan. Kemudian hasil resume diberikan kepada guru mata pelajaran jam pertama. Sebagaimana literasi Qur'an, program literasi buku ini juga wajib dilaksanakan oleh setiap siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Pada jam istirahat pelajaran, siswa yang ingin intensif membaca buku biasanya berada di perpustakaan karena disana suasananya nyaman dan jauh dari keramaian. Sedangkan siswa yang ingin bersantai dan membawa makanan ringan biasanya berada di pojok baca atau gazebo halaman madrasah disana sudah disediakan buku bacaan ringan untuk dapat dinikmati saat jam istirahat. Selain itu, Madrasah juga memberikan bimbingan bagi siswa yang mengembangkan bakatnya dalam menulis hingga karya tulisnya dapat diterbitkan dan dapat dinikmati oleh para pembaca baik bagi kalangan madrasah sendiri maupun masyarakat umum.

Dari beberapa program kegiatan yang dijalankan di MTsN 7 Kediri, secara tidak langsung siswa dibiasakan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam beberapa hal yakni membaca dan menulis. Selain itu, adanya tugas-tugas dari guru mata pelajaran terutama guru Pendidikan Agama Islam yang mengintruksikan siswa untuk mencari bahan bacaan berkaitan dengan materi atau tugas-tugas tertentu yang mana menuntut siswa untuk mencari buku di perpustakaan atau menjelajahi sejumlah literatur dari internet. Oleh

karena itu dengan adanya kewajiban-kewajiban yang dituntut baik dari madrasah ataupun guru mata pelajaran secara tidak langsung memacu siswa untuk mencari bahan bacaan sebagai referensi tambahan atas tugas dan kewajiban yang dibebankan tadi. Sehingga dengan ini siswa akan terbiasa mencari informasi, membaca, memahami dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan maupun tulisan.

Melalui pembiasaan program literasi ini dapat menumbuhkan minat dan kegemaran siswa dalam membaca buku serta percaya diri dalam menuangkan karya tulisnya berupa cerita islami (ceris), buku moderasi beragama, novel, puisi puisi, cerita pendek (cerpen) bernuansa islami dan lain sebagainya. Karena selain adanya aturan dari madrasah untuk membaca, madrasah juga memfasilitasi dengan ruang dan dukungan yang penuh segenap jiwa dan raga. Siswa tidak hanya disuruh untuk membaca dan menulis tetapi siswa juga dibimbing hingga buku karya tulisnya selesai dan siap untuk diterbitkan. Hal inilah yang menjadi nilai istimewa tersendiri bagi siswa-siswi tingkat sekolah menengah pertama para siswa seumuran tingkat MTs dapat menulis sebuah buku karya tulis yang bermanfaat bagi sesama. Dari program literasi tersebut menjadikan siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran di kelas.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, interaktif, dan berlangsung secara terus menerus sehingga data yang didapatkan tetap berkesinambungan. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ada tiga tahap yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 91.

Melihat hal diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait progam literasi pada Madrasah tersebut untuk diangkat menjadi karya ilmiah tulis skripsi yang berjudul “Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 7 Kediri”. Dengan demikian diharapkan peneliti dapat mengetahui progam literasi yang ada di MTsN 7 Kediri dalam meningkatkan prestasi siswa baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan progam literasi yang dilaksanakan di MTsN 7 Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan progam literasi di MTsN 7 Kediri?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan progam literasi terhadap peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran PAI di MTsN 7 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan tentang progam literasi yang dilaksanakan di MTsN 7 Kediri?
2. Untuk menganalisa tentang faktor pendukung dan penghambat dalam progam literasi di MTsN 7 Kediri?
3. Untuk menganalisa tentang hasil progam literasi terhadap peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran PAI di MTsN 7 Kediri?

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi siswa melalui program literasi yang sudah diterapkan.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa untuk meningkatkan minat baca dan prestasi siswa diseluruh tingkat sekolah atau madrasah.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi guru dalam memberikan pengalaman dan budaya belajar yang baik khususnya untuk meningkatkan prestasi siswa dengan adanya program literasi. Sehingga dengan adanya minat baca yang tumbuh dari dalam diri siswa, dapat menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran dimadrasah serta meningkatkan prestasi siswa.

#### c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan minat baca-tulis siswa dan meningkatkan prestasi melalui program literasi dimadrasah. Untuk membangkitkan kembali semangat literasi pada masa kejayaan islam dalam bidang pendidikan.

#### d. Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu melatih dalam meneliti perkara yang bersifat ilmiah serta menambah wawasan pada peneliti sebagai calon pendidik terkait program yang dapat dijalankan untuk meningkatkan prestasi siswa melalui program literasi khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dari telaah literatur dan penelitian mengenai program literasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pendidikan agama Islam, beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, *pertama*, penelitian dari saudara Moh. Saiful Aziz dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017 dengan judul: Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al-Kautsar Malang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh budaya literasi yang sudah diterapkan di SD Plus Al-Kautsar Malang yang kemudian diarahkan pada kemampuan membaca, dan berpikir kritis siswa. Hasilnya terjadi peningkatan kemampuan membaca, dan berfikir kritis pada siswa melalui pelaksanaan kultur literasi yang sudah diterapkan. Persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang literasi sekolah. Perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada pembiasaan membaca jenjang pendidikannya di sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada hasil dari program literasi yang melahirkan penulis cilik oleh siswa pada jenjang sekolah menengah pertama.

*Kedua*, yakni penelitian dari saudara Naelul Azmi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019 dengan judul: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. Dan hasil dari penelitian tersebut adalah program GLS yang dijalankan, didukung dengan program penunjang

seperti Juz Amma Ceria, *Reading Morning*, Ceria bergambar dan lainnya. Akan tetapi belum dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Sehingga masih dalam tahap pembiasaan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai program literasi. Perbedaannya adalah penelitian tersebut memaparkan program penunjang pada jenjang pendidikan dasar masih minim. Sedangkan pada penelitian ini membahas program literasi yang lebih kompleks dan dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

*Ketiga*, jurnal penelitian dari saudari Indah Wijaya Antasari, mahasiswa dari IAIN Purwokerto, yang berjudul: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. Hasil dari penelitian tersebut adalah program literasi dibatasi buku yang dibaca oleh siswa ditentukan oleh guru berupa buku pelajaran kemudian didalam jurnal penelitiannya juga memaparkan bahwasanya fasilitas yang tersedia belum memadai untuk pengembangan literasi. Perbedaannya dengan penelitian karya ilmiah penulis yaitu program literasi yang diteliti oleh penulis tidak hanya terfokus pada buku bacaan mata pelajaran tetapi buku non mata pelajaran agar wawasannya lebih luas dan siswa juga diberikan bimbingan lebih lanjut untuk menggali bakat penulisan buku.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Mach Faiz Fathurazi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2015 yang berjudul “Urgensi Literasi Baca Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa Smp Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang” Dari penelitian ini diperoleh korelasi, yaitu sama-sama membahas literasi. Perbedaannya dalam penelitian ini lebih memfokuskan literasi baca dalam membentuk akhlak siswa. Dalam penelitian ini juga

terdapat kontribusi bagi peneliti yaitu dengan banyak membaca maka siswa akan terhindar dari sifat melanggar norma, dan memiliki akhlak yang baik. Sedangkan pada karya ilmiah penulis selain daripada aspek intelektual, moral juga menekankan aspek keterampilan berupa prestasi prestasi yang diraih oleh siswa.